BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengubah dirinya ataupun orang lain selama ia hidup. Pendidikan hendaknya lebih dari sekedar masalah akademik atau perolehan pengetahuan, *skill* dan mata pelajaran konvensional, melainkan harus mencakup berbagai kecakapan yang diperlukan untuk menjadi manusia yang lebih baik. Karena itu, pendidikan hendaknya meliputi keterampilan kerumah tanggaan, apresiasi terhadap estetika, berpikir analitik, pembentukan sikap, pembentukan nilai-nilai dan aspirasi, asimilasi pengetahuan yang berguna, dan informasi tentang berbagai hal dalam kehidupan (Marzuki, Saleh, 2010, hlm. 136).

Upaya meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan proses belajar mengajar yang optimal, sehingga diperoleh hasil belajar, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kesadaran baik dari siswa sebagai subjek yang harus terlibat secara aktif dalam peroses belajar maupun guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan, karena belajar pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dan ilmu pengetahuan pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap nilai yang pasif.

Morgan, dkk (1986) (dalam Baharuddin dan Wahyuni, 2010, hlm. 14) menyatakan bahwa, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Pernyataan Morgan dan kawan-kawan ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh para ahli yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya suatu proses internal yang terjadi dalam diri manusia.

Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya.

(Aunurrahman, 2011, hlm. 7) menyatakan bahwa:

> Dalam proses pembelajaran, pengembangan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan guru dan sesama siswa yang dilandasi sikap saling menghargai seharusnya perlu secara terus menerus dikembangkan di dalam setiap event pembelajaran. Kebiasaan-kebiasaan untuk bersedia mendengar dan menghargai pendapat rekan-rekan sesama siswa lainnya kurang mendapat perhatian oleh guru, karena dianggap sebagai hal rutin yang berlangsung saja pada kegiatan sehari-hari.

Pembelajaran seni tari di sekolah bertujuan untuk memperkenalkan budaya dan nilai daerah setempat melalui suatu tarian, yang selanjutnya diharapkan siswa mampu mencintai dan melestarikan budaya daerah setempatnya.

Pembelajaran sebaiknya dilakukan secara terarah dan secara fakta dalam kegiatan pembelajaran pasti terdapat subjek dan objek yang akan menjadi target pencapaian suatu pembelajaran yang memang sudah berlaku, seperti yang dikatakan oleh Marno et al. (2010, hlm. 149) bahwa:

> Terdapat dua kegiatan yang sinergis, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan siswa bagaimana siswa harus belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari segi kognitif, psikomotor, dan atau afektif. Persoalannya, bagaimana mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar. Karena itu, guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif, baik fisik maupun mental.

Dalam melakukan suatu pembelajaran yang baik dan mencapai suatu target biasanya guru harus memahami bagaimana cara yang baik dan tepat dalam meraih siswa menuju arah pembelajaran yang memacu siswa agar berani berbuat. Maksud dalam berani berbuat disini yaitu siswa juga pasti akan mengalami suatu proses belajar dengan caranya sendiri tetapi dituntun dengan cara guru yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Berdasarkan studi kasus di SMPN 49 BANDUNG, selama ini pembelajaran seni tari masih bersifat pasif dan kurang menarik, sehingga setiap pembelajaran berlangsung, peserta didik menjadi kurang tertarik dan kurang termotivasi untuk

mengikutinya. Selain itu dalam pembelajaran seni tari masih menghadapi beberapa kendala. Kendala yang dimaksud yaitu guru seni budaya yang masih terliha kurang mampu membuat siswa termotivasi saat pembelajaran, siswa yang kurang menyukai pembelajaran seni tari, pembelajaran seni tari masih dipandang sebelah mata, kurangnya inovasi guru dalam pembelajaran seni tari di kelas, sarana dan prasarana yang kurang mendukung proses pembelajaran. Kondisi tersebut tentu saja sangat penting bagi kegiatan pembelajaran, dikarenakan hal tersebut dapat menumbuhkembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa. Siswa akan terlihat pasif pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran akan kurang optimal.

Dalam proses pembelajaran seni tari di kelas guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik cenderung kurang termotivasi pada pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya suatu cara yang baru untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran. Kenyataan pada pembelajaran seni tari, motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari ini masih sangat kurang.

Motivasi belajar siswa terhadap satu mata pelajaran khususnya dalam pembelajaran seni tari dapat diartikan sebagai rasa keingintahuan yang kuat untuk mengetahui suatu hal tentang seni tari. Sedangkan pada kenyataannya dilapangan masih banyak siswa yang kurang berminat dengan pembelajaran tari, yang bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap tari.

Reid Gavin (2009), menyatakan bahwa "motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu" (hlm. 7). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Ada pula motivasi karena tugas, bagi banyak orang, pandangan atau pemikiran tentang tipe tugas tertentu sudah cukup mampu mengurangi motivasi.

Karena itu ada tanggung jawab guru untuk mengembangkan tugas yang dapat dikerjakan dengan baik. Pada gilirannya keadaan ini merupakan hambatan utama yang harus diatasi agar dapat mempertahankan motivasi. Beberapa siswa jika mereka punya pengalaman kegagalan berulang kali, akan benar-benar berkurang motivasinya dan sama sekali tidak ingin belajar materi baru dengan cara apa pun. Penting anak memiliki pengalaman kesuksesan, jika tidak memiliki mereka menjadi berkurang motivasinya.

Alasan itulah perhatian besar harus diberikan ketika menyusun tugas untuk meyakinkan bahwa tindakan tersebut merupakan tindakan memotivasi dan yang sangat penting ialah siswa percaya tugasnya dapat dikerjakan dengan baik.

Motivasi karena penghargaan, meskipun penghargaan bermanfaat, penghargaan ini harus dilihat sebagai strategi jangka pendek-langkah menuju motivasi diri. Penghargaan biasanya memberi hasil hanya dalam jangka pendek dan dapat membantu anak-anak yang memerlukan peningkatan kemampuan, terutama jika mereka mendapati tugas tertentu sangat menantang. Penghargaan juga harus dapat diraih dan siswa harus menganggap penghargaan itu penting. Yang sangat ideal adalah penghargaan apapun dinegosiasikan dahulu dengan siswa.

Motivasi juga merupakan "Perubahan energi, dalam diri seseorang yang ditandai dengan "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". (Mc. Donald (dalam Sardiman, 2007, hlm. 73)).

Berdasarkan teori di atas, maka motivasi pembelajaran adalah suatu dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan rasa ingin tahu terhadap hal atau materi baru yang disampaikan oleh pendidik. Kurangnya cara atau model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik terutama seni tari untuk mencari metode yang cocok dan sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang pendidik perlu melakukan inovasi dalam merancang suatu proses pembelajaran, baik menggunakan model yang sudah ada maupun membuat model pembelajaran baru. Banyak model-model lain

yang menawarkan untuk diterapkan dalam seni tari agar pembelajaran seni tari mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode *cooperative learning*. Menurut Saminanto (2010, hlm. 37) menyatakan bahwa "Model *Snowball Throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju". Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok, Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stick* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya. Model ini memiliki kelebihan diantaranya ada unsur permainan yang menyebabkan model ini lebih menarik perhatian siswa. Adapun peran lain dari model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran seni tari yaitu untuk menambah variasi model-model pembelajaran agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang kurang.

Terkait belum optimalnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari dan kurangnya variasi pembelajaran seni tari disekolah maka penulis tertarik untuk menerapkan dan meneliti tentang "PENERAPAN MODEL *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI KELAS VIII SMPN 49 BANDUNG" sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

B. Identifikasi Masalah

Bersumber dari paparan permasalahan yang sudah dibahas sebelumnya dalam latar belakang masalah, peneliti membuat beberapa indikasi yang dikembangkan dari pemaparan tersebut guna menjadi acuan peneliti dalam merumuskan masalah, indikasi yang dibuat untuk mempertajam rumusan masalah tersebut diantaranya adalah:

1. Model pembelajaran seni tari yang di terapkan di kelas VIII SMPN 49 Bandung kurang variatif sehingga siswa cenderung kurang termotivasi dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa yang masih rendah sehingga perlu adalanya model pembelajaran yang mampu merangsang motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari, salah satunya dengan menggunakan model *snowball throwing* yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa indikasi tentang model pembelajaran *snowball throwing*, maka secara operasional permasalahan tersebut dirumuskan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model *snowball throwing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII SMPN 49 Bandung?
2. Bagaimana hasil penerapan model *snowball throwing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII SMPN 49 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran agar pembelajaran seni tari di sekolah lebih efektif dan mencapai target yang guru inginkan.

a. Tujuan umum

1. Secara umum tujuan penelitian ini ialah memberikan masukan dan bahan pertimbangan serta solusi bagi guru SBK khususnya untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran seni tari maupun pelajaran umum lainnya, sehingga proses pembelajaran efektif dan efisien, dan mencapai hasil yang diharapkan.

b. Tujuan khusus

1. Memperoleh data tentang proses pelaksanaan penerapan model *snowball throwing* dalam pembelajaran seni di kelas VIII SMPN 49 Bandung.

2. Memperoleh data tentang motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model *snowball throwing* dalam pembelajaran seni di kelas VIII SMPN 49 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik akan menimbulkan manfaat bagi banyak pihak, oleh karena itu, setelah memperoleh hasil yang diupayakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengharapkan hasil tersebut dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Pihak tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Dari Segi Teori

   Menjadi salah satu pilihan model yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni tari sebagai pelengkap dai model yang sudah digunakan sebelumnya sebagai upaya untuk menungkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Dari Segi Praktik

   a. Bagi Siswa

   Untuk memotivasi siswa dalam pelajaran seni tari di sekolah. Sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

   b. Bagi Guru

   Untuk memicu para guru khususnya guru seni agar bisa menerapkan strategi pembelajaran alternatif atau strategi pembelajaran yang efektif untuk ketercapaian tujuan proses belajar mengajar.

   c. Bagi Peneliti

   Sebagai pengalaman empiris dan merupakan salah satu wawasan, serta pengalaman terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP.

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi dibuat dengan dua tujuan yaitu , pertama sebagai langkah bagi peneliti untuk menyusun bab-bab yabg belum terselesaikan, yaitu bab dua dan seterusnya. Kedua, untuk mempermudah pembaca dalam menyimak dan memahami keseluruhan isi skripsi. Gambaran yang jelas dari penelitian dan penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I dalam skripsi ini merupakan uraian tentanf latar belakang masalah, yang isinya acuan penelitia dan penjelasan peneliti tentang alasan mengambil penelitian dalam skripsi ini, kemudian terdapat rumusan masalah yang menjadi acuan dalam pembahasan dari penelitian, selanjutnya tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi semua pihak danyang terakhir yaitu struktur organisasi.

Pada bab II menjelaskan tentang teori-teori yang menguatkan dalam penelitian, di antaranya terdapat penelitian yang relevan, teori yang dipergunakan serta membahas mengenai model pembelajaran, model *snowball throwing*, motivasi dalam pembelajaran, pembelajaran seni tari, karakteristik siswa menengah pertama, implementasi model *snowball throwing* dalam pembelajaran seni tari dan evaluasi.

Bab III berisi tentang uraian proses penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode-metode yang sesuai untuk penelitian. Adapun uraian dari isi metode penelitian di antaranya, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data,prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan penjabaran semua dari hasil temuan penelitian dan pembahasan yang di dalamnya membahas tentang data-data hasil temuan penelitian dan analisis hasil penelitian oleh peneliti.

Bab V berisi tentang kesimpulan atau ringkasan dari hasil penelitian dan rekomendasi sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.

Daftar pustaka merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang terdiri dari daftar pustaka buku-buku yang digunakan peneliti dan terdapat lampiran.